

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat Mts Tamrinut Thullab Undaan Kudus

Mts Tamrinut Thullab ialah institusi pendidikan yang berada di Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus berlandaskan Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah di bawah asuhan Yayasan Ihya' Ulumuddin dan LP. Ma'arif NU Kabupaten Kudus. Berdiri sejak tahun 1991 M. atas gagasan-gagasan oleh beberapa tokoh masyarakat Desa Undaan Lor beserta masyarakat, khususnya warga Jam'iyah NU yang telah bekerjasama dalam mendirikan MTs Tamrinut Thullab di atas tanah wakaf.

Bertambahnya usia madrasah dari tahun ke tahun, pada saat ini MTs Tamrinut Thullab di pimpin oleh Kepala Madrasah, yaitu Bapak H. Rofiq Assohwi, S.Ag., M.Pd.I yang berfokus membenahi beberapa aspek, dari sarana prasarana juga kurikulum yang nantinya penting bagi kualitas pendidikan peserta didik.

Diantara tujuan dari berdirinya MTs Tamrinut Thullab, adalah agar para siswa lulusan dari MI/SD diharapkan dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah tersebut. Diharapkan menjadi manusia yang berbudi luhur, berbudi pekerti luhur, berkemampuan, akhlakul karimah, percaya diri, serta bermanfaat bagi Negara sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Aspek mengenai perkembangannya, kegiatan belajar mengajar di MTs Tamrinut Thullab:

a) Kuantitas dan kualitas tenaga pengajar

Kualitas tenaga pengajar MTs Tamrinut Thullab akan meningkat setaip tahun sesuai dengan kebutuhannya. Dan kualitas staf pengajarnya professional. Hal ini terlihat dari sebagian besar dari mereka adalah tamatan perguruan tinggi dan pesantren. Dalam rangka meningkatkan kualitas pengajar, guru diharuskan menjalani pelatihan dengan sebaik-baiknya.

1) Visi dan Misi Mts Tamrinut Thullab Undaan Kudus

- a) Visi: melampaui dan bisa menjaga Harkat dan Martabat sebagai Muslim Ahlus Sunnah Wal

Jamaah dan bersiap untuk melangkah ke jenjang yang lebih tinggi.

- b) Misi:
 - a. Melaksanakan kajian dan memperkuat bimbingan untuk mencapai kecakapan serta daya serap yang tinggi.
 - b. Menjadikan maju kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta bimbingan yang sebaik-baiknya.
 - c. Mengembangkan potensi siswa untuk memahami ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah
 - d. Memperkuat kedisiplinan dan mengembangkan penghargaan terhadap adat dan ajaran islam melalui keteladanan akhlak
 - e. Meningkatkan keterampilan pengetahuan
- c) Tujuan: Melatih para ilmuwan muslim akhrom dan sholiha-sholihah agar mahir dan mengamalkan ilmunya dengan tujuan Ahlus Sunnah wal jamaah

2) Letak Geografis

MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang terletak di Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dengan batas geografis sebagai berikut:

- a) Utara : Pemukiman penduduk
- b) Selatan : Jalan Kampung
- c) Timur : Pemukiman penduduk
- d) Barat : perumahan

Lokasi gedung MTs Tamrinut Thullab terletak di desa Undaan Lor RT.2 RW.4 Gang 20 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Propinsi Jawa Tengah.

B. Uji validitas dan reliabilitas

Subbab pembahasan ini diperoleh beberapa pengujian yang perlu dilaksanakan peneliti, antara lain: pengujian validitas dan reliabilitas instrument, yang dilangsungkan dalam melihat apakah instrument yang dipakai valid serta reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu menentukan kualitas data, dalam penelitian ini ditentukan melalui metode pengujian validitas dan reliabilitas dalam kuesioner penelitian ini. pengujian validitas mengacu pada

keakuratan instrument dalam melakukan fungsi pengukurannya. Dapat diartikan bahwa, validitas menunjukkan sejauh mana skala secara akurat mengungkapkan kualitas data yang dirancang untuk diukur.¹ Uji validitas digunakan untuk mengukur kuesioner tersebut valid atau tidak. Item soal dikatakan valid jikalau pertanyaan di dalamnya menjelaskan apa yang dimaksudkan untuk dihitung kuesionernya. Melalui perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} , dapat diketahui suatu item instrument valid atau tidak. Tingkat signifikan ialah 5% (0,05) berbanding jumlah responden (n = 22), sehingga r_{tabel} nya (0,432).²

Uji validitas bisa dilaksanakan dengan membandingkan korelasi yang dihitung dengan r-table, ketentuannya yaitu:

- a. jika korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak valid.
- b. jika korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data valid.

adapun uji validitas instrument minat belajar adalah sebagai berikut:

Table.4.1
Uji validitas instrument
Variable minat belajar

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,519	0,432	Valid
2	0,502	0,432	Valid
3	0,104	0,432	Tidak Valid
4	0,491	0,432	Valid
5	0,461	0,432	Valid
6	0,433	0,432	Valid
7	0,696	0,432	Valid
8	0,537	0,432	Valid
9	0,594	0,432	Valid
10	0,468	0,432	Valid

¹ Saifuddin azwar, *PSP Penyusunan Skala Psikologi* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2017), 10.

² Rahayu Kariadinata, *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 339.

11	0,468	0,432	Valid
12	0,384	0,432	Tidak Valid
13	0,477	0,432	Valid
14	0,450	0,432	Valid
15	0,484	0,432	Valid
16	0,466	0,432	Valid
17	0,507	0,432	Valid
18	0,494	0,432	Valid
19	0,531	0,432	Valid
20	0,493	0,432	Valid
21	0,503	0,432	Valid
22	0,496	0,432	Valid
23	0,551	0,432	Valid
24	0,563	0,432	Valid
25	0,524	0,432	Valid
26	0,502	0,432	Valid
27	0,292	0,432	Tidak Valid
28	0,528	0,432	Valid
29	0,507	0,432	Valid
30	0,500	0,432	Valid

Sumber: data primer diolah oleh SPSS 26.0

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui nilai signifikansinya adalah 5% (0,05) harga r_{hitung} (0,432), sehingga dapat disimpulkan bahwa 30 item atdalah item yang valid sebanyak 27 butir dan 3 butir item tidak valid.

2. Uji reliabilitas instrument

Realiabilitas yaitu suatu pengukuran yang menghasilkan data dengan tingkat reliabilitas yang tinggi, atau pengukuran yang dapat reliabel. Adapun konsep realiabilitas mengacu pada sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat

dipercaya.³ Dalam hal uji reliabilitas data, peneliti menggunakan *SPSS 26.0* untuk melakukan uji statistic *Cronbach's Alpha* jika nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dengan pengolahan SPSS lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan instrument tersebut reliabel.⁴ Dengan menggunakan program *SPSS 26.0*. untuk menghitung hasil uji reliabilitas instrument adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,892. Artinya, nilai *Cronbach's Alpha* > dari nilai yang ditentukan, yaitu 0,60 (reliabilitas moderat). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat penelitian.

C. Analisis uji prasyarat

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data, bertujuan untuk menilai apakah data masing-masing variable yaitu variabel terikat dan variabel bebas mengikuti distribusi normal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikan > 0,05 peneliti menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena besar sampel pada penelitian ini < 30 dengan bantuan *SPSS 26.0*.⁵

Tabel 4.3

Hasil Output Uji Normalitas Angket minat Belajar

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Minat Belajar	0.895	7	0.303
Teknik Behavior Contract	0.802	7	0.043

³ Saifudin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), 7.

⁴ Masrukhin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam* (Kudus: Media Ilmu, 2015, 15).

⁵ Giovany, *Ragam Model Penelitian & Pengolahannya Dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Andi & Wahana Komputer, 2017), 12.

a. Lilliefors Significance Correction

Dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan *Shapiro Wilk* pada tabel SPSS 26.0 ditemukan angka sig minat belajar = 0,303 > 0,05 dan angka sig teknik behavior contract t = 0,043 > 0,05. Jadi kesimpulannya ialah data yang ada pada *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

2. Uji linieritas

Tujuan yang sama dari uji linieritas adalah untuk menentukan apakah ada hubungan yang lebih linier antara dua variabel atau lebih, atau tidak ada sama sekali atau tidak signifikan. Uji linieritas ini biasanya digunakan untuk keperluan analisis linier atau regress linier. Sebagai contoh, perhatikan kalimat berikut:

- a. Hubungan antara variabel (X) dan (Y) linier terjadi jika nilai sig (linieritas) lebih dari 0,05.
- b. Jika nilai sig < 0,05 maka hubungan antara variable (X) dan (Y) tidak linier.⁶

Tabel 4.4
Uji Output Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat belajar * konseling kelompok teknik behavior contract	Between Groups	(Combined)	100.929	4	25.232	100.929	0.010
	Within Groups		0.500	2	0.250		
	Total		101.429	6			

⁶ Cruisietta Kaylana Setiawan and Sri Yanthy Yosepha, “Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk the Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada

Followers Account Twitter @thebodyshopindo),” *Jurnal Ilmiah M-Progress* 10, no. 1 (2020): 4.

Berdasarkan pada data tabel diatas diperoleh nilai linearity F_{hitung} sebesar 100.929 dan taraf signifikansi sebesar 0,010 ($> 0,05$) artinya layanan konsleing kelompok dengan teknik behavior contract efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Mts Tamrinut Thullab Tahun pelajaran 2022/2023.

3. Uji determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui keefektifan layanan konseling kelompok dengan teknik behaviour contract (variable bebas/independen) untuk meningkatkan minat belajar peserta didik (variable terikat/dependen). Penentuan Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan menggunakan nilai *adjust R square*. Dari tabel berikut, dapat dilihat penyesuaian yang dilakukan pada rumus *adjust R square*:

Table 4.5
Hasil Uji Output Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,943 ^a	0.890	0.868	1.49523

a. Predictors: (Constant), konseling kelompok dengan teknik behavior contract
 b. Dependent Variable: minat belajar

Berdasarkan analisis tabel diatas dapat ditentukan koefisien korelasi antara kedua variable (bebas dengan variable terikat) yang memiliki nilai R sekitar 0,943. Penentuan Koefisien determinasi yang dinytakan dengan R square sebesar 0,890 dan memiliki bukti tingkat kepercayaan sekitar 89%. Hal ini mengacu pada negosiasi kelompok menggunakan teknik perilaku kontrak (behaviour contract) yang efektif untuk meningktkan minat belajar peserta didik.

4. Uji persial (t)

Menurut data, Uji T digunakan untuk memahami beberapa contoh tertentu dari keefektifan variable independen secara individual dalam menerapkan variable dependen.

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} berikut pada penjelasannya:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Table 4.6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	-	15.959		-0.540	0.612
	Konseling kelompok teknik behavior contract	1.583	0.249	0.943	6.354	0.001

Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat $df = (n-k) = 7-2=5$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,015. Hasil pengujian statistic konseling teknik behaviour contract untuk meningkatkan minat belajar menunjukkan t_{hitung} sebesar 6,354 dan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. Nilai sig dari konseling kelompok teknik behaviour contract lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat keefektifan secara signifikan. Dengan demikian dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,354 > 2,015$) yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini dapat dikatakan bahwa variable konseling kelompok teknik behaviour contract (X) efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik (Y).

5. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independent (X) efektif terhadap variable dependen (Y). Hal ini dapat diketahui dengan table sebagai berikut:

Table 4.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig. ^b
1	Regression	90.250	1	90.250	40.367	,001 ^b
	Residual	11.179	5	2.236		
	Total	101.429	6			

a. Dependent Variable: minat belajar

b. Predictors: (Constant), konseling kelompok dengan teknik behavior contract

Berdasarkan langkah dalam pengambilan keputusan hasil uji signifikansi simultan (F) pada taraf hasil signifikan F tabel adalah $0,001 < 0,05$ (5%) dan hasil F hitung adalah 40.367. Nilai F tabel diperhitungkan dengan $df (N1) = k - 1 (2 - 1 = 1)$, $df (N2) = n - k (7 - 1 = 6)$. Sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 5,99. Hasil dari perhitungan yang diperoleh F hitung yaitu 40.367 lebih besar dari F tabel yaitu 5,99. Maka diambil kesimpulan hasil dari $40,367 > 5,99$ dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pemberian layanan konseling kelompok teknik behaviour contract sudah layak untuk digunakan atau simultan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

H_a : Pemberian konseling kelompok teknik *behaviour contract* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus.

H_o : Pemberian konseling kelompok teknik *behaviour contract* tidak efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus.

D. Pembahasan

Pada bab pembahasan, peneliti akan menyampaikan tentang dua variabel dimana variabel tersebut ialah variabel konseling kelompok teknik *behavior contract* (X) dengan variabel minat belajar (Y). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Mts Tamrinut Thullab Undaan Kudus menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh dalam meningkatkan minat belajar dengan menggunakan layanan konseling kelompok teknik behavior contract. Adapun pembahasan sebagai berikut:

Minat belajar adalah suatu kecenderungan seseorang yang tetap dalam memperhatikan dan mau berpartisipasi aktif dalam proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan belajar yang dilakukan secara konsisten atau terus menerus dan didasari rasa senang tanpa adanya paksaan. Adapun alasan yang diutarakan peserta didik diantaranya tidak suka dengan mata pelajaran tertentu, begadang sehingga dikelas mengantuk saat pembelajaran berlangsung, rasa takut dan malu ketika ditunjuk oleh guru, acuh tak acuh terhadap pelajaran yang tidak dipahami siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Larlen bahwa peserta didik yang mempunyai minat belajar rendah bisa dikenali melalui tingkah lakunya seperti: tidak fokus dalam belajar atau tidak sungguh-sungguh, cepat lelah belajar, malas, berusaha menghindari kegiatan belajar, sering mengobrol dengan teman, tertidur dikelas.⁷

Minat belajar yang rendah pada peserta didik ini tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar maupun proses pembelajaran dikelas, dampak bagi peserta didik sendiri dikhawatirkan tidak mampu bersaing dan mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik behavior contract, behavior contract sendiri yaitu kesepakatan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu dari konseli atau klien. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima bersama (konselor dan konseli).⁸ adapun reward (hadiah) yang akan didapat jika anggota mampu melaksanakan kontrak yang disepakati dan sebaliknya jika anggota tidak mampu menjalankan kontrak maka punishment (hukuman) akan didapat sesuai dengan isi kesepakatan. Pemberian *behavior contract* diharapkan dapat mendorong siswa dalam belajar memiliki minat yang cukup dan berharap dapat mengembangkan kemampuan dalam persaingan untuk mencapai tujuan hidupnya.

Pelaksanaan layanan dalam studi saat ini memanfaatkan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan minat belajar

⁷ Larlen, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pemanfaatan Teknologi Pada Pembelajaran Kelas X SMA Pelita Raya Jambi," *Pena* 2, no. 2 (2012): 49–70.

⁸ Latipun, *Psikologi Konseling* (malang: universitas muhammadiyah, 2008), 120.

peserta didik kelas VIII B melalui penerapan konseling kelompok teknik behavior contract. Dari hasil tes awal diperoleh sampel sekitar 7 orang. Ketujuh orang inilah yang nantinya mendapatkan treatment dalam pemberian layanan konseling kelompok. Pada *tahap pertama (prakonseling)*, peneliti melakukan observasi kepada guru bimbingan dan konseling guna mengetahui penyebab kurangnya minat belajar peserta didik. Berdasarkan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki keinginan belajar rendah biasanya akan mengalami masalah seperti: konsentrasi saat belajar, kurang konsentrasi pada saat guru menjelaskan pelajaran di depan kelas, kurang gairah saat mengikuti pelajaran, dalam pelajaran, dan masalah lain dari sifat ini. megobrol dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung dan sering mengantuk ketika mengikuti pelajaran. Adapun tahapan yang diberikan peneliti sebanyak 5 kali.

Konseling kelompok tahap kedua (permulaan), langkah-langkah yang dilakukan untuk mempersiapkan subjek mengikuti proses konseling kelompok dengan melaksanakan konseling kelompok Behavioral. Kemudian tujuh siswa yang terlalu berminat belajar dikumpulkan. memberikan siswa dengan informasi tentang implementasi sebelum melanjutkan dengan tutorial konseling mencangkup tujuan mereka untuk memperoleh konseling. Hal ini dilakukan agar siswa merasa siap dan memahami tujuan dari pemberian konseling.

Pada *tahap konseling kelompok ketiga (transisi)*, dengan memberikan berbagai pemecahan masalah siswa. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan tentang apa yang dapat dilakukan oleh minat belajar siswa yang rendah terhadap kita. Dalam kegiatan ini, peneliti meminta responden untuk memikirkan apa yang mungkin kita alami saat minat kita rendah. Pertanyaan yang diajukan peneliti sebagai pimpinan layanan konseling kelompok penting bagi klien, karena titik tolak permasalahan yang menyebabkan rendahnya minat belajar perlu diatasi dan diturunkan.

Pada *tahap empat (pengerjaan)* ini, dengan persetujuan kedua belah pihak, akan dilakukan konseling kelompok dengan topic-topik yang berkaitan dengan “Minat Belajar”. Tujuan pemberian topik ini adalah agar anggota kelompok lebih aktif dan memahami sejauh mana siswa memahami makna pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar lebih giat. Topic bahasan ditambah dengan teknik behavior contract suatu teknik pembuatan contract dengan lebih dari satu orang untuk membuat perilaku tertentu

yang ingin diubah adapun reward (hadiah) yang akan didapat jika anggota mampu melaksanakan kontrak yang disepakati dan sebaliknya jika anggota tidak mampu menjalankan kontrak maka punishment (hukuman) akan didapat sesuai dengan isi kesepakatan. Dalam penelitian ini reward yang diberikan peneliti yaitu permen satu bungkus akan diberikan ketujuh orang atau anggota kelompok jika memenuhi kesepakatan dan sebaliknya jika tidak maka, ketujuh anggota tersebut membeli satu bungkus permen dan dibagikan ke satu kelas sebagai bentuk punishment (hukuman). Memberikan kontrak perilaku (*behavior contract*) dengan harapan dapat mendorong peserta didik dalam belajar memiliki minat yang cukup untuk belajar dan berharap dapat mengembangkan kemampuannya dalam persaingan untuk mencapai tujuan hidupnya.

Pada tahap ke lima, (pengakhiran). Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan bahawa kegiatan layanan konseling kelompok akan berakhir. Dalam tahap ini, pemimpin kelompok meminta pendapat kepada peserta didik sebagai anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan topic permasalahan selama mengikuti layanan dan ditutup dengan berdoa bersama.

Pada tahap ke enam (pasca-konseling). Pemberian evaluasi dan posttest atau hasil dari layanan konseling kelompok teknik *behaviour contract* kepada peserta didik.

Pengaruh pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* terhadap peningkatan minat belajar peserta didik di Mts Tamrinut Thullab.

Pengaruh konseling kelompok dengan teknik behavior contract dapat diketahui melalui minat belajar sebelum (pretest) dilaksanakan konseling kelompok teknik *behavior contract* dan sesudah dilaksanakan konseling kelompok teknik behavior contract (posttest). Selain itu, hasil dari penelitian ini mengungkapkan pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 40.367 dan F_{tabel} sebesar 5,99 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) serta taraf signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ (5%) artinya adanya pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas VIII B di Mts Tamrinut Thullab.